

## DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Della Tri Utami<sup>1\*</sup>, Fadhilla Yusri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djami  
Djambek Bukittinggi, Indonesia

\* Corresponding Email: [triutamidella@gmail.com](mailto:triutamidella@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh imbas dari perceraian kedua orang tua adalah anak-anak mereka. Anak-anak mereka akan kehilangan figur atau tauladan, dengan demikian kondisi jiwa mereka terganggu, terguncak dan kecewa. Hal ini berdampak pada motivasi anak dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII dan XI yang menjadi korban perceraian orangtuanya dan guru BK kelas XII dan XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data adalah dengan validasi data penelitian dengan menggunakan triangulasi dimana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa dari subjek. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perceraian orangtua (cerai hidup) berdampak pada 1) Motivasi belajar anak menjadi rendah 2) konsentrasi belajar terganggu 3) anak menjadi kurang disiplin dan suka membolos.

**Kata Kunci :** Perceraian, Orangtua, Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*This research is motivated by the impact of the divorce of the two parents is their children. Their children will lose figures or role models, thus their mental condition will be disturbed, shaken and disappointed. This has an impact on children's motivation in learning. The purpose of this study was to determine the path of parental divorce on students' learning motivation at SMAN 3 Payakumbuh. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this study were students in grades XII and XI who were victims of the divorce of their parents and counseling teachers in grades XII and XI. Data collection techniques used in this study were interviews and observations. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The data validity technique is by validating research data using triangulation where the researcher conducts interviews with several of the subjects. The results of the research based on interviews and observations show that parents' divorce (divorce) has an impact on 1) children's learning motivation becomes low 2) learning concentration is disturbed 3) children become less disciplined and tend to skip classes.*

**Keywords:** Divorce, Parents, Learning Motivation

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah salah satu unsur pokok dalam masyarakat. Keluarga dalam hal ini adalah rumah tangga, yang dibentuk melalui suatu perkawinan dengan tujuan untuk membina keluarga yang tenang, tentram, bersatu, saling mempercayai dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” dikutip dalam Tutik (200:110).

Keluarga yang ideal senantiasa berlandaskan pada keharmonisan. Rumah tangga yang harmonis bilamana seluruh anggota keluarga bahagia yang ditandai dengan terpenuhinya hak dan kewajiban dalam rumah tangga, terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik, ramah, dan kasih sayang baik terhadap istri dan anak. Serta memberikan tauladan nyata bagi anak. Karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak. Oleh karena itu kerukunan dan keharmonisan dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh anak-anak, karena keluarga merupakan satu-satunya tempat atau lingkungan alami yang dapat dijadikan mendidik anak dengan baik dan benar.

Dalam hal ini bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam pendidikan anak-anaknya. Senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolah. Peran dari orangtua inilah yang hendaknya diperhatikan dalam kehidupan untuk menciptakan suatu generasi yang berguna nantinya. Arti keluarga bagi anak adalah tempat berlindung, mendapatkan kasih sayang, perhatian dan sebagai dorongan bagi keberhasilan masa depan anak.

Namun dalam mewujudkan segala cita-cita untuk mencapai keluarga yang harmonis, terdapat banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Bila suami istri tidak mampu menyelesaikannya, akan banyak persoalan-

persoalan atau masalah-masalah, dan salah satu jalan keluar yang diambil untuk keluar dari masalah tersebut adalah bercerai. Perceraian merupakan putusnya hubungan suami istri apabila telah jatuh talak, lisan ataupun tulisan. Sehingga mereka berhenti melakukan tugas dan kewajibannya sebagai suami istri. Perceraian bukan lagi hal yang asing di Indonesia namun perceraian bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dalam masyarakat.

Dikutip dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), Menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), terdapat 84,37 ribu penduduk Sumatera Barat yang berstatus cerai hidup pada 2021. Penduduk cerai hidup itu persentasenya mencapai 1,51% dari total penduduk Sumatera Barat yang berjumlah 6,04 juta jiwa pada akhir tahun lalu.

Dikutip dari [dekadepos.com](http://dekadepos.com), Tingkat perceraian di Kota Payakumbuh serta sebagian Kecamatan di Kabupaten Limapuluh Kota yang diputus Pengadilan Agama (PA) Payakumbuh tiap tahunnya terbilang tinggi. Jumlahnya bahkan mencapai angka 300 lebih perceraian. Dari kasus itu, perempuan mendominasi dalam melakukan gugatan/cerai gugat terhadap suaminya. Dikutip dari [dekadepos.com](http://dekadepos.com), Berdasarkan Dari data di Pengadilan Agama Payakumbuh, sejak awal Januari hingga akhir 2021, total kasus perceraian mencapai angka 309 kasus, dengan rincian 83 kasus cerai talak serta 226 kasus cerai gugat/istri menggugat suaminya. Alasan dari istri yang melakukan gugatan terhadap suaminya didominasi oleh alasan nafkah. Dari ratusan kasus yang diajukan itu didominasi oleh istri yang menggugat suami karena alasan ekonomi/nafkah. Mereka kebanyakan berprofesi sebagai petani, pedagang, ibu rumah tangga maupun PNS.

Berdasarkan [Fajarsumbar.com](http://Fajarsumbar.com), Ketua Pengadilan Agama Payakumbuh Nurhema, M.Ag didampingi Panitera Hj. Emmy Zulfa saat ditemui di ruang kerjanya, Rabu (30/11/2022) pagi mengabarkan bahwa terjadi peningkatan kasus perceraian di Kota Payakumbuh sampai 30 November 2022. Terjadi peningkatan kasus perceraian yang diputus di PA Payakumbuh. Perceraian ada 2 macam, Cerai talak dan cerai gugat. Tahun 2021 hanya sebanyak 548 kasus. Tahun ini 660 kasus. peningkatan kasus perceraian di Payakumbuh mayoritas disebabkan oleh perselisihan dan pertengkaran yang berlangsung terus menerus, pada urutan

penyebab tertinggi. Sampai akhir November 2022 ini ada 685 kasus perceraian gugat diputus di PA Payakumbuh. Dan saat ini masih ada 165 permohonan yang akan dituntaskan hingga akhir tahun ini. Penyebab perceraian per November 2022 karena perselisihan dan pertengkaran sebanyak 447 kasus, dilanjutkan karena meninggalkan salah satu pihak sebanyak 58 kasus, faktor ekonomi sebanyak 4 kasus, karena dipenjara sebanyak 2 kasus, KDRT sebanyak 1 kasus, cacat badan 1 kasus.

Perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerai hidup. Dimana cerai hidup ini berdampak salah satu nya pada motivasi belajar anak. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Adapun indikator motivasi belajar yang dikutip menurut Uno (2011:23) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

Di SMAN 3 Payakumbuh terdapat beberapa siswa yang orang tuanya sudah bercerai ada siswa kelas XII dan ada juga dari kelas XI, ada yang cerai hidup dan ada yang cerai mati. Banyak sekali dampak yang dirasakan oleh siswa

akibat perceraian orangtuanya. Banyak siswa yang bermasalah dalam belajarnya di panggil ke ruang BK dan dari situ lah diketahui penyebab maslah belajar mereka akibat dari perceraian orangtuanya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perceraian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 3 Payakumbuh. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motivasi belajar siswa yang merupakan dampak dari perceraian orangtuanya yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai variabel tersebut yaitu SMA N 3 Payakumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII dan XI yang menjadi korban perceraian orangtuanya dan guru BK kelas XII dan XI. Teknik sampling yaitu probability sampling dengan cara simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dapat diketahui bahwa banyak siswa tidak semangat pergi sekolah hal ini terlihat saat peneliti masuk di kelas siswa tersebut untuk mengajar ada siswa yang tidur dikelas, ada yang sering melamun saat belajar, berpakaian kurang rapi dan saat disuruh mengerjakan tugas siswa tersebut lama untuk memulai mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan siswa yang orangtuanya bercerai tentang motivasi belajarnya pasca perceraian orangtuanya di dapatkan hasil bahwa 1) benar motivasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai mengalami penurunan baik saat belajar di rumah maupun di sekolah, 2) konsentrasi belajar siswa terganggu, 3) siswa kurang disiplin dan sering membolos.

Dari hasil wawancara dengan guru BK siswa didapat bahwa memang benar motivasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai rendah, hal ini diketahui dari guru mata pelajaran yang melapor kepada guru BK karena banyak dari mereka yang jarang membuat tugas dari laporan itulah guru BK memanggil siswa tersebut dan bertanya kenapa siswa tersebut seperti itu, dan dari itulah diketahui bahwa siswa tersebut tinggal dengan paman dan bibinya sehingga ia tidak terlalu diperhatikan dan juga mereka bercerita kepada guru BK bahwa mereka juga bekerja sepulang dari sekolah untuk membiayai sekolah mereka karena ayah atau ibu mereka sudah ada yang menikah lagi dan untuk membiayai sekolah mereka tidak memberi uang yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa yang orang tuanya bercerai diketahui bahwa sering dari mereka yang tidak hadir ke sekolah tanpa adanya kabar setelah dicari tau dan di tanyakan kepada anak tersebut ada dari mereka yang sehabis pulang dari sekolah langsung bekerja hingga malam hari sehingga hal tersebut membuat mereka terlambat bangun untuk pergi ke sekolah.

## **2. PEMBAHASAN**

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting di dalam perkembangan remaja. Karena pada hakikatnya keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal dalam perkembangan diri khususnya bagi seorang remaja. Dalam menciptakan keluarga yang harmonis pada saat ini tidak semudah mengembalikan telapak tangan. Banyak sekali faktor yang melatarbelakangi ketidakharmonisan di dalam sebuah keluarga seperti diantaranya kurangnya komunikasi suami-istri karena berbagai kesibukan masing-masing, terlalu sibuk bekerja, serta berbagai perselisihan yang dapat memicu pertengkaran hingga berujung pada perceraian. Perceraian sangat berpengaruh besar pada mental seorang siswa. Hal inilah yang mengakibatkan seorang siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar di sekolah. Perceraian keluarga juga bisa merusak jiwa seorang remaja sehingga di sekolah remaja akan cenderung bersikap seenaknya saja, tidak disiplin ketika berada di kelas. Remaja akan cenderung mencari simpati dan perhatian dari teman-temannya atau bahkan pada guru-guru di kelas. Hal ini

ditunjukkan dalam jurnal penelitian Indriani (2018) dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak yaitu (a) motivasi belajar rendah, (b) konsentrasi belajar terganggu, (c) kurang disiplin. Banyak diantara korban perceraian yang memilih lari dari keluarganya dan lebih memilih untuk bertindak kearah yang negatif seperti minum-minuman keras, narkoba, seks bebas, geng motor, dan perilaku negatif lainnya. Tidak hanya itu remaja yang menjadi korban perceraian kebanyakan kurang mengalami motivasi dalam belajarnya. Berbeda sekali dengan remaja yang memiliki keluarga yang utuh, harmonis remaja cenderung akan lebih memperhatikan anaknya khususnya dalam belajar sehingga remaja akan termotivasi belajarnya di sekolah. Remaja yang menjadi korban perceraian cenderung lebih kurang motivasi dalam belajarnya karena orang tuanya kurang atau bahkan tidak memperhatikan anak dalam belajarnya, baik belajar di sekolah ataupun di rumah.

Selain itu, Menurut Hurlock (Yusuf, 2004), dampak perceraian orang tua terhadap anak antara lain mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, senang mencari perhatian orang, susah diatur, berperilaku nakal, motivasi belajar menurun dan minat belajar tidak ada. Motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Tanpa mengenal bosan atau menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menampakkan keengganannya, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA N 3 Payakumbuh bahwa ada beberapa anak dari keluarga yang orang tuanya bercerai cenderung mempunyai masalah malas belajar, tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak jarang anak menjadi minder dan sangat pendiam saat di kelas. Mengenai prestasi atau nilai belajarnya itu sendiri tidak begitu buruk, cukup stabil, dan ketika diberi tugas oleh guru pun selalu dikerjakan walaupun tidak lengkap



dalam pengerjaannya. Sebenarnya anak itu memiliki potensi hanya saja karena kurangnya kasih sayang dan dukungan dari kedua orang tuanya.

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru BK dan wali kelas siswa terkait Dampak dari perceraian orangtua terhadap motivasi belajar siswa diketahui bahwa:

1. Memiliki motivasi belajar anak menjadi rendah karena kurangnya perhatian dari orangtua, kasih sayang dan dorongan atau motivasi belajar dari orangtua sehingga membuat anak sering tidak hadir ke sekolah

Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan belajar. Seperti ingin mendalami suatu konsep atau ingin memperoleh pengetahuan dan alin sebagainya dan Motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau motivasi yang tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar seperti karena takut kepada guru atau ingin memperoleh nilai tinggi. Dan hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan McClelland bahwa: Motivasi dua macam faktor penting, yaitu dari lingkungan dan bangkitnya efeksi pada individu. Semua motif manusia di pelajari dalam lingkungan sekitarnya sesuai dengan kodrat mereka. Menurutnya, hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orang tua) dan Masyarakat sekitarnya.

Seperti yang di paparkan oleh Febriana (2017) mengenai dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak salah satunya adalah motivasi belajar rendah. Siswa di SMA N 3 Payakumbuh akibat dari perceraian orang tua memiliki motivasi belajar rendah. Kurangnya perhatian dari orang tua, kasih sayang dan dorongan atau motivasi belajar dari orang tua sebagai penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah. Orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya dan keluarga baru mereka. Selain itu sebagian anak di asuh oleh nenek atau kakek dari pihak ayah dan ibu. Dampak dari anak yang memiliki motivasi belajar rendah adalah minat

belajar tidak ada, menjadi malas belajar, rasa peduli untuk mengikuti pembelajaran sangat rendah dan prestasi belajar menurun.

2. Konsentrasi belajar terganggu, masalah rumah selalu terpikirkan di sekolah seketika konsentrasi belajar belajar di sekolah terganggu karena memikirkan masalah keluarga sehingga anak cenderung lebih memilih diam atau jarang berpendapat, sulit menerima pelajaran dan mengalami keuslitas dalam belajar

Konsentarsi belajar terganggu. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang anak. Jika anak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Dalam Suasana rumah yang selalu ribut, pertentangan dan perceraian akan mengakibatkan terganggunya ketenagan dan konsentersi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik. Lingkungan belajar di rumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, dalam Sukardi (1983:56-57).

3. Siswa kurang disiplin dan suka membolos. Orang tua yang bercerai kurang memberi perhatian terhadap anaknya sehingga anak cenderung menjadi kurang disiplin yaitu anak sering datang terlambat ke sekolah.

Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak salah satunya anak kurang disiplin. Orang tua yang bercerai kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak seperti yang dialami oleh anak yang orang tuanya. Sehingga anak di sekolah antara lain: membolos, terkadang jarang masuk sekolah, terlambat, penampilan kurang rapi, kerajinan sangat rendah dan sering membuat keributan dan kegaduhan di sekolah karena mencari perhatian orang lain dengan melakukan perbuatan yang tidak benar, karena perhatian yang di inginkan dari orang tua tidak ada.

## KESIMPULAN

Dampak perceraian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa dampak perceraian orang tua adalah anak malas belajar, sering terlambat kesekolah, benar motivasi belajar siswa yang orang tuanya bercerai mengalami penurunan baik saat belajar di rumah maupun di sekolah, konsentrasi belajar siswa terganggu, siswa kurang disiplin dan sering membolos.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunnisa, U., Indriani, Y. 2018. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada siswa kelas XI SMK Islamiyah Adiwerna kabupaten Tegal*. Jurnal Empati, 7 (4), 132-136.
- Databoks. *Ini Kota di Sumatera Barat dengan Penduduk Cerai Hidup Tertinggi*  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/07/ini-kota-di-sumatera-barat-dengan-penduduk-cerai-hidup-tertinggi>, Diakses tanggal 6 Desember 2022
- Dekadepos. *Kasus Perceraian Di PA Payakumbuh Capai 309, Istri Terbanyak Gugat Suami*.  
<https://www.dekadepos.com/kasus-perceraian-di-pn-payakumbuh-capai-309-istri-terbanyak-gugat-suami/> , diakses tanggal 6 Desember 2022
- Fajarsumbar.com . *Angka Perceraian di Kota Payakumbuh Tahun 2022 Alami Peningkatan*. <https://www.fajarsumbar.com/2022/11/angka-perceraian-di-kota-payakumbuh.html>, diakses tanggal 6 Desember 2022
- Febriana safitri. *Pengaruh Broekn Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa*  
<https://www.kompasiana.com/febrianasafitri/pengaruh-broken-home-terhadap-prestasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 6 Desember 2022
- Hadari, Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McClelland, David C. 2009. *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs*. The Achieving Society.
- Tutik, Titik T. 2006. *Pengantar Hukum Perdata di Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung
- PT Remaja Rosdaka Karya
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syamsu, Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [lbbg.ac.id/visipena/article/view/501](http://lbbg.ac.id/visipena/article/view/501) (Diakses 17 April 2020)